

PENERAPAN PENDEKATAN *OPEN ENDED PROBLEM* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Lina Lutfiana

158620600221/VI/A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
linalutfiana1997@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan yakni : (1) Siswa kurang memahami materi pembelajaran (2) Anggapan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang menjenuhkan (3) hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata. Dalam permasalahan tersebut dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Open Ended Problem* dimana guru menjadikan permasalahan dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan berbagai macam solusi melalui pemecahan masalah. Guru juga tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan juga harus memberikan wadah bagi siswa untuk dapat bekerjasama dan memecahkan suatu masalah dengan cara berinteraksi sesama teman sekelompoknya. Dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Open Ended Problem* ini diharapkan siswa juga dapat berfikir kritis dan menyalurkan ide-ide serta pemikiran pada kelompoknya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri mereka masing-masing. Dari penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa : (1) Rata-rata persentase minat belajar dengan pemberian angket pada pra siklus sebesar 46,33% terlihat mencapai target kurang minat, sedangkan pada siklus I sebesar 53,78% terlihat mencapai target cukup minat dan terlihat peningkatan sebesar 7,45%. Dan pada siklus II menjadi 81,47% yang terlihat telah mencapai target minat. (2) Rata-rata presentase hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 91,13% dan pada siklus II sebesar 99,7%.

Kata Kunci: pendekatan *Open-Ended Problem*, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang menjadi dasar bagi manusia untuk mengenal berbagai macam hal melalui pengalaman belajar yang sudah melekat dalam dirinya dan akan di pelajari serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pendidikan yang ada di sekolah dasar sudah menjadi kewajiban siswa untuk dapat mempelajari berbagai ilmu umum misalnya matematika.

Matematika merupakan ilmu umum yang menggunakan pemikiran logis dan penalaran. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia dan manusia membutuhkan matematika dalam berbagai aspek di kehidupannya. Karena pada dasarnya matematika mempunyai fungsi yang umum untuk dipelajari. Dan sebaiknya

pembelajaran matematika itu disukai dan disegani oleh peserta didik. Namun kenyataan yang ada dilapangan mata pelajaran matematika tidak di sukai oleh sebagian siswa di sekolah dasar dan dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan serta sangat sulit untuk dipelajari. Dan kebanyakan dari siswa sekolah dasar yang menemui kerumitan dalam belajar dikarenakan oleh keminatan, pemahaman siswa, dan hasil belajar siswa yang rendah (Muhsetyo,dkk, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan bahwa rendahnya minat belajar siswa ditandai dengan pandangan siswa tentang mata pelajaran matematika yaitu rumit dan menjenuhkan. Sedangkan rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan kesalahan dalam menyelesaikan soal statistika yang meliputi

kesalahan dalam mengumpulkan, menganalisis dan mempresentasikan hasil data yang telah dibuat. Faktor penyebab kesalahan tersebut adalah kurang memahami materi statistika, tidak teliti dalam mengerjakan soal, kurang aktifnya siswa dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung. (Amir & Kurniawan, 2016)

Hasil belajar siswa erat kaitannya dengan seberapa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan seberapa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suka bertanya, suka memberi sanggahan dari pertanyaan teman melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru, kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan munculnya minat siswa dalam pembelajaran matematika akan mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dari permasalahan diatas pada mata pelajaran matematika yang ada di SDN Keboansikep 1 Gedangan terdapat 2 poin utama yaitu kurangnya minat siswa dan hasil belajar siswa yang rendah. Penyebab kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang belum memenuhi target ketuntasan minimal adalah guru masih menggunakan metode tradisional dan terbatasnya media yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab dapat memicu pada pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang di pelajarnya khususnya mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa dan guru tidak memahami berbagai perilaku setiap siswa dalam menerima pengetahuan sehingga menyebabkan rendahnya ketuntasan dalam belajar siswa.

Ketika sudah mengetahui permasalahan diatas, guru sebaiknya mengubah cara atau metode mengajar yang awalnya tradisional menjadi cara atau metode mengajar yang modern dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Dengan cara menerapkan

pendekatan *open-ended problem* untuk meningkatkan minat dan memaksimalkan kemampuan serta pemahaman melalui pengalaman siswa dalam pembelajaran. Dan sebaiknya siswa dijadikan sebagai objek agar siswa dapat belajar dengan mandiri yang aktif dalam menerapkan berbagai pengetahuannya dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Walaupun guru menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, guru harus memberikan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya media pembelajaran menjadikan siswa semangat dan minat dalam belajarnya semakin tinggi karena siswa terlihat terkesan dan mudah dalam memahami materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Sanaky, (2009) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin untuk dapat menghubungkan pemikiran dan penalaran siswa dalam menerima pengetahuan.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan siswa menyalurkan pengetahuan melalui kerjasama bersama teman sebayanya dengan cara berkelompok untuk dapat memecahkan berbagai masalah (Suyatno, 2009:51). Dalam model pembelajaran kooperatif ini diharapkan guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan dan memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan juga harus memberikan wadah bagi siswa untuk dapat bekerjasama dan memecahkan suatu masalah dengan cara berinteraksi sesama teman sekelompoknya. Dengan model kooperatif ini diharapkan siswa juga dapat berfikir kritis dan menyalurkan ide-ide serta pemikiran pada kelompoknya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, tipe yang peneliti ambil

dari model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Open Ended Problem*. Poppy (2011:2) menyatakan bahwa *Open-Ended Problem* mempunyai pengertian yaitu masalah terbuka, definisi dari *Open-Ended Problem* dalam model pembelajaran ini adalah segala permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika dapat dipecahkan dengan berbagai cara atau solusi. Dan untuk menerapkan pendekatan tipe *Open-Ended Problem* ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Kemudian setiap anggota kelompok berdiskusi dan mengutarakan ide mereka dalam menyelesaikan segala persoalan yang ada dengan berbagai cara untuk dapat memahami materi dan menjawab soal statistika kepada kelompoknya masing-masing. Sudjana, (2005) menyatakan bahwa statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Dengan di berikan soal statistika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended Problem*, siswa dapat memecahkan permasalahan dengan berbagai solusi dan dapat menggali pengetahuan siswa serta pemahaman materi yang telah diterima.

Berdasarkan uraian-uraian di atas diperlukan penerapan pendekatan *Open-Ended Problem* yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika materi statistika.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkup pendidikan terutama masalah yang terkait dengan tenaga pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung dikelasnya. Dan dalam penelitian ini peneliti memilih kelas IV untuk dijadikan bahan observasi yang pada waktu pelaksanaan peneliti melaksanakannya dalam bulan april tepat pada tanggal 04. Yang menjadi subjek

untuk penelitian ini yaitu guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas IV. Sedangkan yang dijadikan objek yaitu minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Untuk penelitian tindakan kelas ini peneliti merujuk pada model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart yang rinciannya yaitu pertama mengidentifikasi suatu masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, kedua melakukan perencanaan (*planning*) dengan matang, kemudian ketiga melakukan tindakan kelas (*acting*), keempat melakukan pengamatan (*observing*), terakhir melakukan refleksi (*reflecting*) dengan 2 siklus dalam 2 pertemuan. Seperti diagram dibawah ini. (Amir & Sartika, 2017)

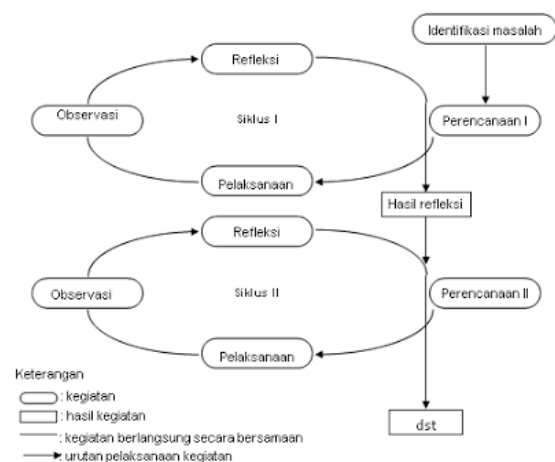


Diagram 1. Model PTK Menurut Kemmis dan McTaggart

Sebelum melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam suatu kegiatan pembelajaran, peneliti harus mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas dengan melakukan identifikasi permasalahan. Peneliti mengetahui permasalahan dikelas yaitu minat dan hasil belajar siswa yang menurun sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *open ended problem* untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan (*planning*) peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk mengumpulkan data dan mengetahui permasalahan pada siswa yang ada dikelas, membuat Silabus dalam satu Standar Kompetensi (SK), kemudian membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, dan membuat angket untuk mengetahui minat siswa serta melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sudah mencapai target KKM atau belum dengan menggunakan pendekatan yang akan dipakai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian peneliti juga merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan guru kelas.

Pada tahap tindakan (*acting*) guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *open-ended problem* sesuai dengan alur yang telah direncanakan sebelumnya. Alur kegiatan pembelajaran sudah disusun dalam rencana proses pembelajaran. Ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kelas juga melakukan pengamatan.

Kemudian dilakukan pengamatan (*observing*). Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati beberapa siswa yang sebelumnya terlihat tidak aktif menjadi aktif, dan minat belajar siswa sudah cukup terlihat minat pada angket yang sudah dilakukan peneliti dan hasil belajar siswa terlihat pada tes yang sudah dilakukan peneliti. Peneliti melihat kejadian ini ketika sudah menerapkan dan melakukan percobaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *open ended problem* dalam kegiatan pembelajaran langsung.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) guru melakukan pengulangan pada kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Dan menyusun kembali rencana proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan ketika pelaksanaan di siklus I. Pada siklus II ini alurnya sama dengan siklus I, peneliti melakukan perencanaan ulang sampai tahap refleksi dalam kegiatan pembelajaran dan ketika sudah merasa cukup melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II penelitian sudah dapat dihentikan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan, terdapat 24 siswa tahun ajaran 2017-2018. Pengumpulan data ini menggunakan angket dan tes. Data yang diambil yaitu peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Keboansikep 1 Gedangan. Jumlah siswa kelas IVB berjumlah 24 orang. Pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat dua siklus dengan dua kali pertemuan.

Pada pra siklus ini terlihat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih belum mencapai target berminat. Hal ini dilihat dari pengamatan mengenai seberapa minat siswa menyukai pembelajaran matematika dan terlihat kurang dari 50% semua siswa yang berminat mempelajarinya. Dan pada siklus I menunjukkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika sudah mencapai kriteria cukup minat dan menunjukkan lebih dari 55% hanya beberapa siswa yang berminat untuk mempelajarinya. Dan pada siklus II menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika yang sudah mencapai kriteria minat dan menunjukkan lebih dari 80% dari semua siswa berminat untuk mempelajarinya. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 78,55% dan terlihat yang mendapat nilai $A = 90-100 = 8,17\%$, nilai $B = 70-89 = 30,55\%$, nilai $C = 60-69 = 16,78\%$, dan nilai $D = 0-59 = 23,05\%$.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*) membuat Silabus, Rencana Proses Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa dan angket minat serta tes hasil belajar siswa sesuai dengan tahap pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended Problem*. Dan menyiapkan angket dan tes untuk dilakukan penelitian. Pada tahap pelaksanaan (*acting*) yang dilakukan pada tanggal 04 April 2018. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *open ended problem* sesuai dengan sintak-sintak yang terdapat di Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah disusun atau dibuat. Dan memberikan angket kepada siswa sebelum melakukan penelitian terhadap minat siswa dan melakukan tes sebelum mengetahui hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sesudah pemberian angket sebesar 53,78%. Dengan target pencapaian minat rendah 0%, Sedang 15%, tinggi 85% Sangat tinggi 0%. Dan diketahui mengalami peningkatan dari sebelum pemberian angket sebesar 46,33% dan sesudah

pemberian angket dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open-ended problem* pada siklus I yaitu sebesar 53,78% dan mengalami peningkatan sebesar 7,45%. Dan belum mencapai target pencapaian keberhasilan. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dari 24 siswa pada siklus I sebesar 91,13% terlihat yang mendapat nilai A = 90-100 = 11,76%, nilai B = 70- 89 = 50,58%, nilai C = 60-69 = 19,64%, dan nilai D = 0-59 = 9,15%. Dan menunjukkan sudah beberapa dari siswa mencapai target KKM yaitu 75 dan terlihat meningkat dari sebelum melakukan penelitian. Tetapi guru masih ingin melihat tercapainya hasil belajar dengan nilai diatas 75 dengan melakukan pada siklus II.

Pada tahap terakhir yaitu refleksi siklus I proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open-ended problem* yang diperoleh hasil pengisian angket oleh siswa dan tes hasil belajar siswa sesudah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *open-ended problem*. Hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 dan untuk hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Siklus	Presentase Minat	Kriteria Pencapaian				Keterangan
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Indikator Keberhasilan >70
Siklus I	53,78%	0%	15%	85%	0%	Belum Tercapai

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Siklus	Presentase Hasil Belajar	Kriteria Pencapaian				Keterangan
		Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	KKM
		(90-100)	(70-89)	(60-69)	(0-59)	>75
Siklus I	91,13%	11,76%	50,58%	19,64%	9.15%	Tercapai tetapi belum maksimal

Pada siklus I ini masih terdapat permasalahan dan kekurangan dengan ini peneliti melakukan perencanaan ulang pada siklus II untuk menindak lanjuti kesalahan atau permasalahan yang dialami pada siklus I.

Tahap II

Guru melakukan kembali perencanaan (*Planning*) membuat Silabus, Rencana Proses Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa dan angket minat serta tes hasil belajar siswa sesuai dengan tahap pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended Problem*. Dan menyiapkan angket dan tes untuk dilakukan penelitian. Pada tahap pelaksanaan (*acting*) yang dilakukan pada tanggal 09 April 2018. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *open ended problem* sesuai dengan sintak-sintak yang terdapat di Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah disusun atau dibuat dengan menambahkan beberapa media pembelajaran seperti tabel data siswa. Dan memberikan angket kepada siswa sebelum melakukan penelitian terhadap minat siswa dan melakukan tes sebelum mengetahui hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sesudah pemberian angket sebesar 81,47%. Dengan

target pencapaian minat rendah 0%, Sedang 0%, tinggi 100% Sangat tinggi 0%. Dan diketahui mengalami peningkatan dari sebelum pemberian angket sebesar 53,78% dan sesudah pemberian angket dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open-ended problem* pada siklus II yaitu sebesar sebesar 81,47% dan mengalami peningkatan sebesar 9,02%. Dan telah mencapai target pencapaian keberhasilan. Dan untuk hasil belajar siswa dari 24 siswa tidak hadir 1 siswa pada siklus I sebesar 99,7% terlihat yang mendapat nilai A = $90-100 = 16,04\%$, nilai B = $70-89 = 75,02\%$, nilai C = $60-69 = 8,64\%$, dan nilai D = $0-59 = 0\%$. Dan menunjukkan siswa sudah mencapai target KKM yaitu 75 dan terlihat perbandingan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan.

Pada tahap terakhir yaitu refleksi siklus II proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open-ended problem* yang diperoleh hasil pengisian angket oleh siswa dan tes hasil belajar siswa sesudah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *open-ended problem*. Hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 dan untuk hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Siklus	Presentase Minat	Kriteria Pencapaian				Keterangan
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Indikator Keberhasilan >70
Siklus II	81,47%	0%	0%	100%	0%	Tercapai

Tabel 4. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Siklus	Presentase Hasil Belajar	Kriteria Pencapaian				Keterangan
		Nilai A (90-100)	Nilai B (70-89)	Nilai C (60-69)	Nilai D (0-59)	KKM >75
Siklus II	99,7%	16,04%	75,02%	8,64%	0%	Tercapai

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN Keboansikep 1 Gedangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa : (1) Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi statistika melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open-Ended Problem* memperoleh rata-rata persentase minat belajar dengan pemberian angket pada pra siklus sebesar 46,33% terlihat mencapai target kurang minat, sedangkan pada siklus I sebesar 53,78% terlihat mencapai target cukup minat dan terlihat peningkatan sebesar 7,45%. Dan pada siklus II menjadi 81,47% yang terlihat telah mencapai target minat. Dengan hasil yang telah dilakukan dapat memperlihatkan bahwa pendekatan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar pembelajaran matematika. (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi statistika melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open-Ended Problem* pada kelas IVB SDN Keboansikep 1 Gedangan Tahun Pelajaran 2018/2019 memperlihatkan peningkatan pencapaian hasil yang memuaskan pada siswa. Dari hasil tes membuktikan bahwa terdapat peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 91,13% dan pada siklus II sebesar 99,7%.

SARAN

Diharapkan guru jangan ragu untuk mencoba hal baru demi berkembangnya kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga dapat menerapkan beberapa model pembelajaran yang

ada dengan menyesuaikan permasalahan siswa serta menggunakan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya pembelajaran. Memberi kesempatan bagi siswa menjadi peran guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., Karso, K., Wahyuningrum, E., Tarhadi, T., & Djamus, D. (2014). Pembelajaran matematika SD.
- Sanaky, H. A. (2009). Media pembelajaran.
- Sudjana, N. (2005). Metode statistika. *Bandung: Tarsito*.